

ABSTRAK

HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU MENGELOLA KELAS DALAM DISKUSI KELOMPOK DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

(Lintang Ajeng Astrini, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

The purpose of this study is to explain and describe the teacher's ability relationship to manage the class in group discussion with student learning motivation. The method used in this study is quantitative descriptive research with all students of class VIII of Citizenship Education in State Junior High School 1 Bandar Sribhawono as the subject. The technique of collecting data was using questionnaires. Based on the research that has been done can be seen that it is proved strong on contingency coefficient $C = 0,55$ and maximum contingency = $0,81$. Based on these calculations, the level of the relationship with $\epsilon KAT = 0,67$ show on the strong category. It means that, there is have very strong relation on the teacher's ability to manage the class in discussion groups with students' motivation.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan mendeskripsikan hubungan kemampuan guru mengelola kelas dalam diskusi kelompok dengan motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan subyek penelitian seluruh siswa kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terbukti kuat pada koefisien kontingensi $C = 0,55$ dan kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,81$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka tingkat keeratan hubungan dengan $\epsilon KAT = 0,67$ berada pada kategori kuat. Artinya, terdapat hubungan yang sangat kuat pada kemampuan guru mengelola kelas dalam diskusi kelompok dengan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: diskusi kelompok, kemampuan guru, mengelola kelas, motivasi belajar

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi kehidupan nyata sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar, dimana kepala sekolah, guru, dan para pendidik lainnya secara bersama-sama melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Pada dasarnya tujuan pendidikan tidak hanya untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan atau keterampilan, tetapi dengan pendidikan diharapkan manusia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia dewasa yang mampu bertanggung jawab dan mampu mengatasi kesulitan dalam proses kehidupan. Pembelajaran sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan belajar manusia dapat lebih mengetahui ataupun memahami sesuatu ilmu pengetahuan yang ada di lingkungan sosial.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari motivasi belajarnya. Motivasi belajar pada diri siswa berbeda-beda, oleh karena itu segala tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, maka siswa tersebut akan berhasil dalam proses

pembelajaran, sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi yang rendah, maka siswa tersebut tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kegiatan belajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok, karena jika siswa tersebut termotivasi dengan baik maka pelajaran apapun akan sangat mudah dikuasai. Tetapi jika siswa tersebut tidak termotivasi dengan baik dan benar, maka pelajaran apapun tidak akan mereka terima (mengerti).

Motivasi belajar yang baik akan menimbulkan suasana yang memberikan hati semangat dalam kegiatan pembelajaran, tidak cepat bosan dan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Tetapi pada kenyataannya motivasi belajar yang baik dan kondusif sangat sulit kita temui. Guru sering mengabaikan tentang bagaimana cara memotivasi siswa dengan baik dan benar, dan siswanya pun tidak menyadari bahwa proses pembelajaran akan berhasil jika siswa tersebut termotivasi untuk terciptanya proses pembelajaran yang mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono ditemukan banyak kelemahan yang menyebabkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas masih rendah yang dilihat pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Banyak siswa yang

menganggap sepele bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mudah dikuasai dan dimengerti.

Berikut ini merupakan tabel hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VIII terkait dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di SMP N 1 Bandar Sribhawono Pada Senin, 8 Oktober 2014.

No	Motivasi Belajar Siswa	Kuat	Sedang	Rendah
1	Perhatian siswa dalam pembelajaran			0
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran		0	
3	Ketekunan siswa dalam belajar			0
4	Tanggung jawab siswa			0

Sumber: Observasi di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono

Berdasarkan Tabel 1 Terlihat bahwa motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya duduk pasif tanpa bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor stimuli dari guru di dalam proses pembelajaran berkaitan dengan semangat dan perhatian siswa di dalam proses pembelajaran.

2. Kelengkapan fasilitas belajar siswa berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

3. Kemampuan guru di dalam mengemas pembelajaran melalui model pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

4. Kemampuan guru di dalam mengelola kelas berkaitan dengan maksimalisasi hasil pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Suryabrata yang dikutip oleh Djaali (2008: 101) mendefinisikan “motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Kemudian Greenberg yang dikutip oleh Djaali (2008: 101) mendefinisikan pula “motivasi

adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan”.

Berdasarkan Definisi-definisi di atas motivasi merupakan suatu kesatuan yang kompleks, yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku baik dari dalam (*inner component*) maupun dari luar (*outer component*) individu yang memiliki intensitas dan konsistensi yang akhirnya akan menghasilkan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M (2014: 84) fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni dengan arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Kemampuan Guru

Robbins (2007: 57) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Menurut Suparlan (2008: 12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan guru merupakan kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta memotivasi dan membantunya untuk berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

Kompetensi Guru

Menurut Suhana (2014: 95) menyatakan Guru sebagai arsitek perubahan siswa dan sekaligus sebagai model panutan siswa dituntut memiliki kompetensi yang baik yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pengajaran siswa yang meliputi merancang, mengelola dan menilai pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik,

moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.
- h. Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran.

Kompetensi guru di atas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan tersebut dikembangkan berdasarkan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh guru.

Pengertian Pengelolaan kelas

Menurut Djamarah (2010: 174) pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah di tinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya.

Hadari Nawawi yang dikutip oleh Djamarah (2010: 177) bahwa “pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dan mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid”.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Djamarah (2010: 177) bahwa “pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Keterampilan akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara berkesinambungan kemampuan untuk mengoperasikan

suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*).

Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan. Karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan.

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Suharsimin Arikunto yang dikutip oleh Djamarah (2010: 178) berpendapat bahwa “tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien”.

Diskusi Kelompok

Menurut Robert & William dalam Roestiyah (2012: 15) kerja kelompok merupakan kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar.

Moh. Uzer Usman dalam Suhana (2008: 94) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Berdasarkan pengertian diskusi kelompok tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diskusi kelompok yaitu suatu cara atau teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, dimana setiap anggota kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode sangat diperlukan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, cara mengkaji kebenaran dan suatu pengetahuan. Penggunaan dari suatu metode itu sendiri harus juga memperhatikan jenis ataupun karakteristik, serta objek yang akan diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono yang sebanyak 262 siswa.

Sampel

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah teknik sampling alokasi proporsional (*Purposive sampling*), yang dikarenakan bahwa pengambilan sampel harus

didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri populasi. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang

terdapat pada populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono, Lampung Timur yang berjumlah 262 Siswa.

Tabel 2.2 Jumlah Sampel Penelitian Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII 2	38
2	VIII 5	39
Jumlah Sampel		77

Sumber: Pengambilan Sampel Penelitian

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung timur adalah 262 Siswa dan sampel yang akan di ambil berjumlah 77 Siswa.

Variabel Penelitian

terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar(Y).

Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lainnya. variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kemampuan Guru Mengelola Kelas dalam Diskusi Kelompok (X).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lainnya. variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kemampuan Guru Mengelola Kelas dalam Diskusi Kelompok (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yang menjadi variabel

Definisi Konseptual Variabel

Definisi Konseptual Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan yaitu belajar guna mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Kemampuan Guru mengelola kelas dalam Diskusi Kelompok adalah kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dalam diskusi kelompok dan mengatur jumlah kelompok yang akan berdiskusi kelompok serta memberikan pengalaman seseorang serta memotivasi dan membantunya untuk

berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

Definisi Operasional Variabel.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar adalah sebagai penilaian terhadap hal-hal yang mendorong suatu kegiatan belajar guna mencapai suatu tujuan.
2. Kemampuan Guru tentang Mengelola Kelas dalam Diskusi Kelompok adalah penilaian terhadap aktivitas guru agar melakukan tindakan untuk mengatasi iklim kelas agar tetap kondusif dan menjadi tugas guru untuk memberikan suatu pemahaman kepada siswa-siswinya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok

Teknik pokok pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai alat utama pengumpulan data, dimana fungsi angket dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil data berupa skor nilai untuk diolah menggunakan rumus interval dan presentase. masing-masing mempunyai skor bobot berbeda-beda, yaitu :

- a. alternatif jawaban yang mendukung diberikan nilai 3
- b. alternatif jawaban yang kurang mendukung diberikan nilai 2
- c. alternatif jawaban yang tidak mendukung diberikan nilai

Teknik Pendukung

Teknik pendukung dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pendukung untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, karena hasil wawancara digunakan untuk memperkuat hasil data yang diperoleh dari teknik angket.

2. Teknik dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pendukung teknik dokumentasi yakni pengambilan data yang diperoleh dari informasi, keterangan ataupun fakta-fakta yang berhubungan dengan objek penelitian.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Untuk validitas angket, peneliti mengadakan uji coba dengan melihat indikator variabel X dan Y yang kemudian dikonstruksikan menjadi item-item pertanyaan.

Uji Reliabilitas

Untuk reliabilitas angket diadakan uji coba ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyebarkan angket untuk diujicobakan kepada 10 orang di luar responden
- b. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan item genap;
- c. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus *Product Moment*, Spearman Brown.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Tujuan Penelitian

Deskripsi Data

1. Penyajian data mengenai kemampuan guru mengelola kelas dalam diskusi kelompok

4.9 Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Mengelola Kelas dalam Diskusi Kelompok

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Baik	41 – 45	34	44,15%
2	Cukup Baik	36 - 40	33	42,85%
3	Kurang Baik	31 – 35	10	12,99%
Jumlah			77	100%

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat dilihat dari frekuensi kemampuan guru mengelola kelas dalam diskusi kelompok diperoleh data

tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan Hubungan Kemampuan Guru Mengelola Kelas dalam Diskusi Kelompok dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono yang beralamatkan di Jalan Raya Panjang-Sribhawono Kec. Bandar Sribhawono Kab. Lampung Timur. SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono berdiri tahun 1984, dibangun di atas tanah seluas 15.991 m² yang di dalamnya terdapat lapangan olah raga, lapangan upacara bendera dan mushola.

sebanyak 44,15% responden berkategori baik, sebanyak 42,85% responden berkategori cukup baik, dan sebanyak 12,99% responden berkategori kurang baik.

2. Penyajian Data Mengenai Motivasi Belajar

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (Y)

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	27 - 29	30	38,96%
2	Sedang	24 - 26	31	40,25%
3	Lemah	21 - 23	16	20,77%
Jumlah			77	100%

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat dilihat bahwa dari indikator sikap patriotisme siswa diperoleh data sebanyak 38,96% responden berkategori kuat, sebanyak 40,25% responden berkategori sedang, dan dari 77 responden dalam penelitian ini diperoleh data sebanyak 20,77% responden masuk dalam kategori lemah,

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Guru Mengelola Kelas dalam Diskusi Kelompok.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat dilihat dari frekuensi kemampuan guru mengelola kelas dalam diskusi kelompok diperoleh data sebanyak 44,15% responden berkategori baik karena responden merasa bahawa guru telah berhasil mengelola kelas dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana kelas yang kondusif untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan

metode diskusi kelompok secara maksimal.

Sedangkan sebanyak 42,85% responden berkategori cukup baik. Berdasarkan kategori tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian responden merasa kemampuan guru mengelola kelas dalam diskusi kelompok cukup untuk dapat mewujudkan dan mempertahankan suasana kelas yang kondusif untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok secara maksimal

Dan sebanyak 12,99% responden berkategori kurang baik mereka

beranggapan bahwa kemampuan guru mengelola kelas belum optimal.

2. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat dilihat bahwa dari indikator sikap patriotisme siswa diperoleh data sebanyak 38,96% responden berkategori kuat karena siswa sudah memiliki semangat yang kuat dalam belajar dengan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran PKn, sehingga siswa tekun dalam proses belajar yang sedang berlangsung dan mampu belajar secara maksimal untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Sedangkan sebanyak 40,25% responden berkategori sedang, karena siswa sudah memiliki semangat dalam belajar dengan metode diskusi kelompok, akan tetapi siswa masih kurang tekun dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dan dari 77 responden dalam penelitian ini diperoleh data sebanyak 20,77% responden masuk dalam kategori lemah, karena kurangnya semangat dalam belajar dengan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran PKn sehingga siswa tidak tekun dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono masuk dalam kategori Sedang.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

- Ada hubungan antara kemampuan guru mengelola kelas dalam diskusi kelompok dengan motivasi belajar siswa. Terbukti kuat pada koefisien kontingensi $C = 0,55$ dan kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,81$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka tingkat keeratan hubungan dengan $\epsilon_{KAT} = 0,67$, berada pada kategori kuat. Artinya, semakin optimal guru mendampingi siswa dalam memberi bantuan untuk siswa lebih aktif berdiskusi, maka siswa akan lebih mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok sebagai wujud motivasi belajar yang kuat.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut kepada:

1. Sekolah memfasilitasi untuk mendukung diskusi kelompok dengan cara membuat ruang yang sesuai dengan model diskusi kelompoknya dan memfasilitasi media-media yang menunjang kegiatan diskusi kelompok..

2. Kepada guru agar tidak monoton dan harus ada variasi belajarnya dengan cara meningkatkan pemahaman tentang model-model diskusi dan sering berlatih menggunakan model-model tersebut. Di samping memvariasi dan meningkatkan kualitas diskusi juga dapat dengan cara memberi bekal minimal 25% materi sebelum dilaksanakan diskusi kelompok

3. Siswa diharapkan agar melatih diri untuk berbicara dengan santun dalam berdiskusi kelompok dan mempersiapkan diri dengan cara belajar tentang materi yang akan didiskusikan, agar siswa tersebut lebih mampu menerima materi yang disampaikan dan diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang aktif, kritis dan berguna bagi bangsa dan negara.

Suhana, Cucu. 2014. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.

Suhana, Cucu. 2008. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.

Suparlan. 2008. Menjadi Guru Efektif. Jakarta: Hikayat Publishing.

Daftar Pustaka

Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Robbins . 2007. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Roestiyah. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman, A.M. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.